

Analisis Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Perah Anggota KSU Tandangsari di Kecamatan Tanjungsari

Analysis of the Development Strategy of Dairy Farming of Tandangsari Cooperative Members in Tanjungsari Sub-District

Mutia Febiani*¹, Linda Herlina², Achmad Firman³

¹Universitas Padjadjaran, Tanjungsari, Sumedang, Jawa Barat

²Universitas Padjadjaran, Jln. Biduri No.23 Bandung

³Universitas Padjadjaran, Jl. Graha Asih No. 23 Sentosa Asih Bandung

*Email: mutiafebiani3@gmail.com

(Diterima 06-11-2024; Disetujui 02-01-2025)

ABSTRAK

Sektor peternakan menjadi salah satu bagian dari agribisnis yang menyumbang pasokan pangan dalam hal ini protein hewani. Aktivitas produksi, pengembangbiakan, pengolahan, dan pemasaran menjadi hal pokok dalam usaha peternakan, termasuk peternakan sapi perah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan) yang memengaruhi usaha peternakan, serta merekomendasikan alternatif strategi dan prioritas strategi dalam rangka pengembangan usaha peternakan sapi perah. Faktor internal dan eksternal dievaluasi dengan matriks IFE dan matriks EFE, kemudian alternatif strategi ditentukan dengan menggunakan matriks IE dan analisis SWOT. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive sampling* dengan melihat data dari aspek internal dan eksternal peternakan yang berada di daerah Tanjungsari dengan subjek peternak sapi perah anggota KSU Tandangsari. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa total skor IFE sebesar 2,95 dan EFE sebesar 2,60 menunjukkan bahwa koperasi ini berada pada posisi cukup baik dalam mengelola kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal. Matrik IE pada penelitian berada pada sel 5, pada kondisi ini diperlukan strategi menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*).

Kata kunci: *Sapi perah, Strategi pengembangan, KSU Tandangsari, SWOT*

ABSTRACT

The livestock sector is one part of agribusiness that contributes to food supply, in this case animal protein. Production, breeding, processing, and marketing activities are central to the livestock business, including dairy farming. This study aims to identify and analyze internal (strengths and weaknesses) and external (opportunities and challenges) factors affecting livestock farming, as well as recommend alternative strategies and strategy priorities in order to develop dairy farming. Internal and external factors were evaluated using IFE matrix and EFE matrix, then alternative strategies were determined using IE matrix and SWOT analysis. For strategy prioritization. The research location was selected by purposive sampling by looking at data from internal and external aspects of farms located in the Tanjungsari area with the subject of dairy farmers who are members of KSU Tandangsari. The results of the study showed that the total IFE score of 2.95 and EFE of 2.60 showed that this cooperative was in a fairly good position in managing internal strengths and taking advantage of external opportunities. The IE matrix in the study is in cell 5, in this condition a hold and maintain strategy is needed.

Keywords: Dairy cows, Development strategy, KSU Tandangsari, SWOT

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki peranan penting sebagai penunjang ketersediaan pangan berupa protein hewani. Pada tahun 2023, PDB peternakan mencapai Rp. 298 triliun, dengan kata lain mencapai 16,51% terhadap PDB sektor pertanian (Dirjen PKH, 2023). Peternakan sapi perah memiliki peran penting dalam menyediakan sumber protein hewani berupa susu dan produk olahan susu. Namun, tingkat produksi susu nasional masih tergolong rendah dan sebagian besar susu yang dikonsumsi masih berasal dari impor.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari adalah salah satu koperasi yang berfokus pada peternakan sapi perah di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Dalam beberapa tahun terakhir, tekanan dari fluktuasi harga pakan, rendahnya akses ke teknologi modern, serta persaingan dengan produk impor menjadi isu yang memengaruhi keberlanjutan bisnis para anggota koperasi. Sebagai wadah bagi para peternak sapi perah, KSU Tandangsari memiliki peran strategis dalam membina anggotanya, baik dari segi peningkatan keterampilan budidaya ternak, manajemen pakan, maupun pemasaran produk.

Analisis lingkungan ditujukan untuk mengidentifikasi peluang yang perlu diperhatikan dan mengidentifikasi ancaman yang perlu diantisipasi (Santosa et al., 2014). Mengingat bahwa produksi susu segar domestik di Indonesia masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional, pengembangan strategi yang tepat bagi peternak lokal menjadi prioritas utama bagi pengembangan peternakan sapi perah. Diperlukan pendekatan secara holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga pada peningkatan efisiensi rantai pasok, pengelolaan sumber daya, serta peningkatan kesejahteraan peternak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan peternakan sapi perah di KSU Tandangsari. Selain itu, diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data untuk mendukung peningkatan pendapatan peternak dan keberlanjutan industri sapi perah lokal. Dengan dukungan dari koperasi, para anggota diharapkan mampu meningkatkan produktivitas sapi perah, memperbaiki kualitas susu, dan mengoptimalkan penggunaan lahan dan pakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil peternakan sapi perah di Kecamatan Tanjungsari yang menjadi anggota dari KSU Tandangsari, pada bulan September-Oktober 2024. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan peternakan. Populasi dan Sampel lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja atau *purposive sampling* dengan pertimbangan populasi dan skala usaha. Total responden yang diambil sejumlah 30 peternak anggota KSU Tandangsari. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur, wawancara mendalam dengan anggota dan pengurus KSU Tandangsari. Data yang akan dikaji pada penelitian ini meliputi seluruh aspek operasional koperasi dari internal maupun eksternal sampai mendapatkan keuntungan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Analisis IFE digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja koperasi, baik kekuatan (*strengths*) maupun kelemahan (*weakness*).

2. Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Analisis EFE digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor eksternal yang memengaruhi koperasi, baik peluang (*opportunities*) maupun ancaman (*threats*).

3. IE Internal Eksternal

Matriks Internal-Eksternal digunakan untuk memposisikan koperasi pada salah satu dari sembilan sel dalam matriks IE, yang menunjukkan kondisi koperasi dari segi kinerja internal dan eksternal.

- Sel I, II, IV: Strategi pertumbuhan dan pengembangan.
- Sel III, V, VII: Strategi untuk mempertahankan dan menjaga stabilitas.
- Sel VI, VIII, IX: Strategi untuk pengurangan atau likuidasi.

4. Analisis SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk menggabungkan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) untuk menentukan posisi strategis koperasi dan merancang strategi pengembangan yang sesuai.

- SO (*Strengths-Opportunities*): Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang.
- WO (*Weaknesses-Opportunities*): Memperbaiki kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- ST (*Strengths-Threats*): Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

– WT (*Weaknesses-Threats*): Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Data yang telah dianalisis digunakan sebagai alternatif strategi pengembangan agribisnis peternakan sapi di Kecamatan Tanjung Sari dan menentukan prioritas strategi yang harus dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Faktor Internal

Analisis lingkungan internal koperasi menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki KSU Tandangsari.

Tabel 1. Matrix Internal Factor Evaluation (IFE)

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Kedekatan dengan peternak terjalin kuat	0,10	4	0,40
2	Usaha penunjang yang mendukung produksi	0,15	3	0,45
3	Kemudahan akses layanan yang optimal bagi anggota	0,05	3	0,15
4	SDM berkualitas dan mumpuni	0,10	3	0,3
5	Jumlah anggota yang terus berkembang	0,05	1	0,05
Total		0,45		1,35
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Tingginya proporsi anggota usia non-produktif	0,10	3	0,3
2	Keterbatasan akses permodalan	0,15	4	0,6
3	Rendahnya tingkat produktivitas	0,15	3	0,45
4	Minimnya adaptasi teknologi	0,10	2	0,2
5	Terbatasnya diversifikasi usaha	0,05	1	0,05
Total Skor Tertimbang		1,00		2,95

Berdasarkan hasil analisis *matrix Internal Factor Evaluation* (IFE) pada Tabel 1 poin tertinggi dari faktor kekuatan yaitu usaha penunjang yang mendukung produksi dengan skor 0,45 dan rating 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha penunjang yang mendukung produksi menjadi kekuatan paling berpengaruh bagi peternak anggota KSU Tandangsari. Adanya beberapa divisi seperti divisi usaha susu segar, divisi usaha peternakan dan jasa sapi perah sebagai penyuluh dan paramedik kesehatan ternak, divisi saran produksi peternakan sebagai penyedia pakan, dan koperasi simpan pinjam berpengaruh bagi peternak. Matrik IFE poin tertinggi dari faktor kelemahan adalah keterbatasan akses permodalan dengan skor 0,6 dan rating 4. Hasil tersebut menandakan kurangnya modal pada peternak sapi perah anggota KSU Tandangsari. Total skor hasil analisis faktor internal sebesar 2,95 yang merupakan hasil penjumlahan dari faktor kekuatan sebesar 1,35 dengan skor faktor kelemahan sebesar 1,60. Menurut Hunger dan Wheelen (2015) apabila skor dari perhitungan IFE lebih dari 2 dan kurang dari 3 menunjukkan bahwa peternakan sapi perah anggota KSU Tandangsari sudah bekerja cukup baik tetapi masih memerlukan perbaikan.

Evaluasi Faktor Eksternal

Analisis lingkungan eksternal koperasi menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki KSU Tandangsari.

Tabel 2. Matrix External Factor Evaluation

No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Kenaikan permintaan pasar terhadap produk susu	0,15	3	0,45
2	Dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah	0,10	2	0,20
3	Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi susu	0,10	2	0,20
4	Peningkatan populasi ternak	0,15	1	0,15
5	Inovasi teknologi dalam <i>dairy industry</i>	0,05	2	0,10
Total		0,55		1,20
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Potensi penyebaran wabah penyakit	0,15	4	0,60
2	Kompetisi dengan produk susu impor	0,10	3	0,3
3	Volatilitas harga pasar produk susu	0,05	3	0,15
4	Peningkatan harga pakan ternak	0,10	4	0,4
5	Limbah yang mencemari lingkungan	0,05	1	0,05
Total Skor Tertimbang		1,00		2,60

Berdasarkan hasil analisis *matrix External Factor Evaluation* (EFE) pada Tabel 2 poin tertinggi dari faktor peluang yaitu kenaikan permintaan pasar terhadap produk susu dengan skor 0,45 dan rating 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permintaan pasar terhadap produk susu mendorong produksi susu. Matrik EFE poin tertinggi dari faktor ancaman adalah dengan skor 0,6 dan rating 4. Hasil tersebut menandakan bahwa potensi penyebaran penyakit menjadi ancaman terbesar dalam usaha peternakan sapi perah anggota KSU Tandangsari. Total skor hasil analisis faktor eksternal sebesar 2,60 yang merupakan hasil penjumlahan dari faktor peluang sebesar 1,20 dengan skor faktor tantangan sebesar 1,40. Menurut David (2011) apabila skor dari perhitungan EFE lebih dari 2 dan kurang dari 3 menunjukkan bahwa koperasi berjalan cukup baik dalam memanfaatkan peluang dan memitigasi ancaman.

Internal Eksternal (IE)

Matriks Internal-Eksternal memosisikan koperasi pada salah satu dari sembilan sel dalam matriks IE, yang menunjukkan kondisi koperasi dari segi kinerja internal dan eksternal.

Total Nilai IFE

		Kuat 3,0-4,0	Rata-rata. 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
Total Nilai EFE	Tinggi 3,0-4,0	I	II	III
	Sedang 2,0-2,99	IV	V	VI
	Rendah 1,0-1,99	VII	VIII	IX

Gambar 1. Matrix Internal Eksternal Factor Evaluation

Posisi matrik IE pada Gambar 1. menunjukkan bahwa peternakan sapi perah anggota KSU Tandangsari dalam posisi internal yang sedang sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan kekuatan serta meminimalisir kelemahan yang dimiliki. Pada kondisi ini diperlukan strategi menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*). Strategi penetrasi pasar digunakan untuk mengusahakan peningkatan pangsa pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar (David, 2015).

Analisis SWOT

– Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi SO merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal secara optimal untuk memaksimalkan peluang. Alternatif strategi yang direkomendasikan adalah meningkatkan produksi susu untuk memenuhi kenaikan permintaan pasar dengan memanfaatkan hubungan yang baik dengan peternak dan usaha penunjang yang mendukung produksi. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan kebijakan yang pro-peternakan untuk memperkuat akses modal dan mengembangkan teknologi peternakan guna meningkatkan produktivitas. Mengoptimalkan peluang peningkatan populasi ternak dengan mengandalkan SDM yang berkualitas serta fasilitas produksi pakan yang dimiliki.

– Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi WO merupakan strategi mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang eksternal. Alternatif strategi yang direkomendasikan adalah meningkatkan akses pemodal melalui program pemerintah dan inovasi teknologi yang memungkinkan diversifikasi usaha serta peningkatan produktivitas. Meningkatkan adaptasi teknologi peternakan guna mengatasi produktivitas yang rendah, sambil memanfaatkan kenaikan permintaan pasar. Mengurangi proporsi anggota non-produktif dengan melibatkan anggota baru yang lebih muda dan memberikan pelatihan tentang teknologi terbaru di industri susu.

– Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi ST merupakan strategi memanfaatkan kekuatan internal untuk dapat melindungi dari dampak negatif ancaman eksternal. Alternatif strategi yang direkomendasikan adalah memitigasi penyebaran penyakit ternak dengan mengoptimalkan SDM berkualitas di bidang kesehatan hewan dan pelayanan paramedik. Mengatasi volatilitas harga pasar produk susu dengan memperkuat koperasi simpan pinjam dan akses permodalan yang lebih baik bagi peternak.

– Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi WT merupakan strategi defensif yang dirancang untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang direkomendasikan adalah meminimalkan risiko penyebaran penyakit dengan mengadopsi teknologi modern dan melatih peternak dalam manajemen ternak yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peternak sapi perah anggota KSU Tandangsari memiliki kekuatan dalam usaha penunjang yang mendukung produksi, kedekatan dengan peternak, serta SDM yang berkualitas. Namun, koperasi juga menghadapi kelemahan seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya tingkat produktivitas, dan minimnya adaptasi teknologi. Dari sisi peluang, kenaikan permintaan pasar terhadap produk susu dan dukungan regulasi pemerintah merupakan potensi yang bisa dimanfaatkan oleh koperasi. Namun, ancaman seperti penyebaran wabah penyakit dan kompetisi dengan produk impor masih menjadi tantangan yang perlu dihadapi. Total skor IFE sebesar 2,95 dan EFE sebesar 2,60 menunjukkan bahwa koperasi ini berada pada posisi **cukup baik** dalam mengelola kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal. Koperasi perlu menjaga stabilitas operasional dan melakukan upaya untuk memperbaiki kelemahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. N., Niamilah, N. A., & Khumaeroh, F. N. (2021). Evaluasi Modal Kerja Terhadap Kenaikan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari. *AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(April), 55–64. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Asimin, P. U., Baruwadi, M., & Aisyah R, S. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tulabolo Barat Kecamatan Suwawa Timur. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 9(1),1. <https://doi.org/10.33087/mea.v9i1.206>
- Dedi Mulyadi, C., Damayanti Rusmana, F., & Juhadi, J. (2023). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Susu Cipendawa Cianjur. *Jurnal Perbankan SyariahIndonesia (JPSI)*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v2i1.66>
- Dudi, Rahmat, D., & Dhalika, T. (2006). Evaluasi Potensi Genetik Sapi Perah Fries Holland (FH) Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmu Ternak*, 6(1), 42– 47.
- Gandhy, A., & Kurniawati, S. D. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Produksi Susu Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i1.376>
- Martindah, E., & Saptati, R. A. (2014). Peran dan upaya koperasi peternak sapi perah dalam meningkatkan kualitas susu di Jawa Barat. *Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas*, 19(2), 476–483.
- Mona, Q. T., Lestari, D. A. H., & Situmorang, S. (2014). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(2), 109-117.
- Rohcahayana, S. (2023). Strategi Peningkatan Kinerja Anggota Peternakan Sapi Perah Di Koperasi Produksi Susu Dan Usaha Peternakan (KPS) Bogor. *UIN Syarif Hidayatullah*, 156.
- Rusdiana, S., & Sejati, W. K. (2009). Upaya pengembangan agribisnis sapi perah dan peningkatan produksi susu melalui pemberdayaan koperasi susu. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 27, No. 1, pp. 43-51).

- Santosa, S. I., Setiadi, A., & Wulandari, R. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Buletin Peternakan*, 37(2), 125. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v37i2.2431>
- Yusdja, Y., & Sayuti, R. (2016). Skala Usaha Koperasi Susu dan Implikasinya Bagi Pengembangan Usaha Sapi Rakyat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 20(1), 48. <https://doi.org/10.21082/jae.v20n1.2002.48-63>